



DEPO SAMPAH TUTUP, TUMPUKAN TERJADI DI MANA-MANA

Akses Utama TPST Piyungan Diblokir Bongkahan Batu

BANTUL (MERAPD) - Sebuah truk dump menumpahkan batu pondasi yang dikawal warga Dusun Banyak Kalurahan Sitimulyo Piyungan Bantul untuk memblokir jalan menuju jalan utama menuju TPST Piyungan, Sabtu (7/5). Akibat penutupan ini, sampah menumpuk di mana-mana, terutama di sejumlah depo sampah di Kota Yogya.

"Kami melakukan aksi ini ingin TPST Piyungan ditutup secara permanen," ujar Koordinator Aksi Herwin Arvianto kepada wartawan di sela-sela aksi.

Truk dump tersebut mengeluarkan semua bebatuan sampai menutupi badan jalan. Tak ayal dengan tumpukan bebatuan tersebut akses kendaraan pengangkut sampah menuju TPST Piyungan tertutup dan hanya dapat dilalui kendaraan roda dua satu arah.

Selain meminta penutupan TPST Piyungan secara permanen, kata Herwin, warga masyarakat yang tergabung dalam Aliansi Banyakan Bergerak juga menolak adanya transisi pembuangan.



Sebuah truk mengurug jalan dengan batu pondasi agar tidak dapat dilalui kendaraan pengangkut sampah.

Akses

sampah ke lahan baru di sebelah utara TPST Piyungan.

Aksi penolakan juga dilakukan dengan membentangkan dan memasang puluh spanduk dan tulisan. Menurutnya, selama ini pembuangan sampah di TPST Piyungan ternyata memberikan dampak terhadap lingkungan seperti bau busuk, pencemaran air sampai pencemaran lahan pertanian.

"Sehingga kami menginginkan TPST Piyungan ditutup secara permanen," tegas Herwin.

Dijelaskan Herwin Arvianto, pihaknya melakukan aksi Banyakan Bergerak yang merupakan gabungan warga masyarakat yang terdiri dari Banyakan telah bersepakat untuk mencapai satu tujuan bersama dengan melakukan gerakan 'Banyakan Menolak Banyakan Melawan'.

"Gerakan ini bertujuan untuk menolak keras transisi pembuangan sampah ke lahan baru di sebelah utara TPST Piyungan dengan luas 2,1 hektare dan menolak adanya pembebasan lahan dan sepakat untuk menutup permanen TPST Piyungan," kata Herwin.

Akibat kejadian ini, truk sampah tak bisa mengangkut sampah sehingga hampir semua depo sampah di Kota Yogya ditutup. Dilihat pada Minggu (8/5), depo sampah di sekitar Lapangan Karang dan Rejowinangun Kotagede ditutup terpal.

Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta pun mengkhawatirkan depo dan tempat pembuangan sampah sementara tidak mampu menampung sampah lebih banyak apabila Tempat Pembuangan Akhir Piyungan tidak segera dibuka kembali.

"Jika tidak segera dibuka maka pada Selasa (10/5) sudah pasti kondisi di depo 'over'," kata Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta Ahmad Haryoko di Yogyakarta, Minggu.

Menurut dia, saat ini kondisi tempat pembuangan sampah dan depo yang berada di Kota Yogyakarta sudah dipenuhi sampah layaknya tumpukan sampah yang tidak bisa dibuang selama tiga hari.

Penumpukan sampah di depo yang cukup banyak tersebut juga dipicu kenaikan volume sampah selama libur Lebaran 2022 yang mengalami kenaikan 40-50 ton per hari terhitung sejak 28 April.

Sebelumnya, rata-rata sampah yang dibuang ke TPA Piyungan mencapai 270 ton per hari dan bisa meningkat menjadi 300 ton per hari apabila hujan karena sampah menjadi lebih berat.

"Harapan kami, TPA Piyungan bisa kembali dibuka secepatnya," katanya yang menyebut penutupan TPA kali ini

merupakan aksi dari warga setempat.

Sementara itu, Wakil Wali Kota Yogyakarta Heroe Poerwadi mengatakan sampah yang dihasilkan saat libur Lebaran 2022 memang mengalami kenaikan signifikan.

"Proses pengambilan sampah yang semula hanya dilakukan dua atau tiga kali sehari, maka saat libur Lebaran bisa dilakukan lima kali sehari bahkan bisa lebih jika masih ada tumpukan sampah," katanya.

Heroe mengatakan peningkatan sampah tersebut seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Yogyakarta.

"Harapannya, masyarakat atau wisatawan menunda membuang sampah jika tempat sampah sudah penuh," katanya.

Sedangkan terkait penutupan TPA Piyungan, Heroe mengatakan kapasitas tempat pembuangan sampah sementara dan depo

Sambungan halaman 1

sampah di Kota Yogyakarta hanya mampu menahan sampah selama dua sampai tiga hari.

"Jika penutupan dilakukan lebih dari tiga hari, maka depo dipastikan tidak mampu lagi menampung sampah," katanya.

Ia berharap permasalahan di TPA Piyungan dapat segera diselesaikan dan selama TPA Piyungan masih ditutup, masyarakat di Kota Yogyakarta dapat menahan diri tidak membuang sampah.

"Seluruh pihak yang terkait dengan TPA Piyungan sebaiknya tidak melakukan tindakan sepihak karena akan berdampak pada masalah yang lebih besar. Perlu dilihat mana kepentingan bersama yang lebih besar," katanya.

Kota Yogyakarta mengandalkan TPA Piyungan sebagai satu-satunya tempat pembuangan akhir sampah.

(Usa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005